

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel independen *Transfer pricing* (X_1) dan *Income Minimization* (X_2) serta pengaruhnya terhadap variabel dependen *Tax avoidance* (Y). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan multinasional (*MNC*) manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Dalam buku (Suandy, 2008) pengertian *MNC* adalah perusahaan yang beroperasi melewati lintas batas antarnegara, yang terikat hubungan istimewa, baik karena penyertaan modal saham, pengendalian manajemen atau penggunaan teknologi; dapat berupa anak perusahaan, cabang perusahaan, agen, dan sebagainya, dengan berbagai tujuan, antara lain untuk memaksimalkan laba setelah pajak.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Creswell, 2016) penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis tersebut.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi untuk membuat suatu kerangka kerja, sehingga tujuan dalam penelitian dapat tercapai dan permasalahan penelitian dapat terjawab. Menurut (Sekaran, 2011) desain penelitian meliputi serangkaian pilihan kegiatan pengambilan keputusan mengenai: (1) tujuan penelitian, apakah eksploratif, deskriptif, pengujian hipotesis, dll; (2) jenis penelitian; (3) tingkat intervensi peneliti; (4) horizon waktu; dan (5) unit analisis data. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut

(Narimawati, 2008) adalah metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar atau metode yang mengungkapkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data yang aktual, yakni dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk membuat deskripsi yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terkait dengan *transfer pricing* dan *income minimization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur multinasional (MNC) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan metode verifikasi digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian tersebut. Metode verifikasi menurut Narimawati (Narimawati, 2008) adalah metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik dan metode verifikasi merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data-data di lapangan sehingga diketahui analisis variabel X yaitu *transfer pricing*, *income minimization* dan Variabel Y yaitu *tax avoidance* melalui alat analisis statistik yang dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistika *Eviews* versi 10.

3.2.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dapat memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat diukur dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Indriantoro & Supomo, 2014) variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi atau berefek pada *outcome* (Creswell, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *transfer pricing* dan *income minimization*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Widya Indriyani, 2021

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INCOME MINIMIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. *Transfer pricing (X₁)*

Transfer pricing adalah harga transaksi pertukaran baik pembelian maupun penjualan yang terjadi diantara dua entitas yang berbeda dalam suatu grup perusahaan yang sama dan harga tersebut bisa menyimpang dari harga wajar pasar karena adanya hubungan istimewa. *Proxy* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *related party transaction (RPT)*. RPT dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena transfer pricing seringkali melibatkan transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Refgia, 2017) yang menggunakan proksi yang sama. Dengan rumus sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Piutang RPT}}{\text{Total Piutang Perusahaan}} \times 100\%$$

b. *Income Minimization (X₂)*

Income minimization adalah salah satu praktek *earning management*, yaitu skema yang diterapkan oleh manajer perusahaan dengan cara menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat menurunkan pendapatan atau meminimalkan laba. Proksi yang digunakan untuk menghitung *income minimization* adalah model Modifikasi Jones (dechow,dkk 1995) sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_0 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TAAC_{it}: Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t – 1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it}: Perubahan piutang untuk perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : property, plant, and equipment perusahaan i pada periode t

α₀-α₃ : Koefisien regresi

ε_{it} : the error term

Data yang di gunakan dalam menghitung model dechow di ambil dari neraca akhir tahun yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas (Creswell, 2016). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Tax avoidance* (Y)

Tax avoidance adalah tindakan yang diambil oleh pribadi atau bisnis untuk mengurangi kewajiban membayar pajaknya dengan memanfaatkan celah, ambiguitas, kelemahan dari suatu hukum perpajakan yang berlaku sehingga tindakan ini masih dikategorikan tindakan yang legal.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Data yang di gunakan dalam menghitung CETR di ambil dari neraca akhir tahun yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.2.2.3 Variabel Kontrol

Menurut (Creswell, 2016) variabel kontrol memainkan peran penting dalam penelitian kuantitatif. Variabel ini merupakan variabel bebas jenis khusus karena variabel ini secara potensial juga dapat memengaruhi variabel terikat. Peneliti menggunakan prosedur-prosedur statistik untuk mengontrol variabel-variabel ini.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan yang dilihat berdasarkan Ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), Intensitas modal (CINT) dan intensitas persediaan (INVINT).

1. *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Intan Noor Annisa, 2015). Total aset dipilih sebagai proksi dari variabel ukuran perusahaan. Data yang di gunakan dalam menghitung total aset untuk mengetahui ukuran

perusahaan di ambil dari neraca akhir tahun yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2. *Leverage*

Leverage penggunaan biaya tetap yang timbul bagi perusahaan karena perusahaan mempergunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap dalam operasinya untuk meningkatkan profitabilitas. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Total Assets*. Data yang di gunakan dalam menghitung *Debt To Total Assets* di ambil dari neraca akhir tahun yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

3. CINT (*Capital Intensity*)

Capital intensity dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan meningkat. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adakah hasil perhitungan total aset bersih dibandingkan dengan total aset. Data yang di gunakan dalam menghitung CINT di ambil dari neraca akhir tahun yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

4. INVINT (*Inventory Intensity*)

Intensitas persediaan atau *inventory intensity* adalah salah satu bagian aktiva yang diproksikan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Andhari & Sukartha, 2019). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adakah hasil perhitungan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Data yang di gunakan dalam menghitung INVINT di ambil dari neraca akhir tahun yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Transfer pricing</i> (X ₁)	<p><i>Transfer pricing</i> adalah bagian dari suatu kegiatan usaha dan perpajakan yang bertujuan memastikan apakah harga yang diterapkan dalam transaksi antara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa telah didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (<i>arms's length price principle</i>).</p> <p>(Darussalam & Septriadi, 2008)</p>	$RPT = \frac{\text{Piutang RPT}}{\text{Total Piutang Perusahaan}} \times 100\%$ <p>(Refgia, 2017)</p>	Rasio
<i>Income minimization</i> (X ₂)	<p><i>Income minimization</i> didefinisikan sebagai salah satu pola dari manipulasi laba yang bertujuan untuk meminimalkan laba.</p>	<p>Model jones dimodifikasi (dechow 1995)</p> $\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_0 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_1 \left[\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \varepsilon_{it}$	Rasio
Firm Size (C ₁)	<p>Ukuran perusahaan (<i>Firm Size</i>) merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan (Intan Noor Annisa, 2015)</p>	$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Leverage (C ₂)	<p>Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka panjang maupun jangka pendek.</p>	$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$	Rasio
CINT (C ₃)	<p>Capital intensity adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan (Meiranto & Nugraha, 2015)</p>	$CINT = \frac{\text{total aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$ <p>(Andhari & Sukartha, 2019)</p>	Rasio
INVINT	Intensitas persediaan atau		Rasio

Widya Indriyani, 2021

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INCOME MINIMIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(C ₄)	inventory intensity adalah salah satu bagian aktiva yang diprosikan dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Andhari & Sukartha, 2019)	$\text{INVTN} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{Total aset}}$ (Andhari & Sukartha, 2019)	
<i>Tax avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak yaitu upaya untuk mengurangi besarnya nilai pajak eksplisit melalui upaya perencanaan pajak dalam rentang legal dan ilegal. (Hanlon & Heitzman, 2010)	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ (Hanlon & Heitzman, 2010)	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur multinasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 yaitu sejumlah 160 perusahaan. Sektor manufaktur diambil sebagai populasi karena adanya komponen biaya produksi sebagai basis perhitungan real earnings management. Selain itu, sektor tersebut tidak terpengaruh oleh jenis pajak final yang dapat mengakibatkan bias dalam menghitung pengaruh penghindaran pajak menggunakan proksi ETR (Ferdiawan & Firmansyah, 2017) dan sektor tersebut beberapa kali masuk sebagai wajib pajak yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak (Mulyani et al., 2014). Alasan pemilihan tahun penelitian dari 2015-2018 karena ketersediaan data di Bursa Efek Indonesia hanya bisa diakses secara terbuka untuk kurun waktu 4 tahun terakhir.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling. Purposive

Widya Indriyani, 2021

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INCOME MINIMIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampling yaitu penentuan sampel terhadap yang memenuhi kriteria tertentu (Cooper & Schindler, 2006). Oleh karena itu, anggota populasi yang tidak memenuhi syarat tidak akan dipilih sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan mengeliminasi populasi yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan atau data yang dilaporkan tidak lengkap pada tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam kurs mata uang asing.
3. Perusahaan mengalami kerugian pada tahun penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur multinasional yang terdaftar 2015-2018	160
2	Data tidak lengkap	(62)
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam kurs mata uang asing	(29)
4	Mengalami Rugi pada tahun penelitian	(33)
Sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		36
Periode penelitian 4 tahun		4
Total observasi		144

Sumber : Data sekunder yang diolah

Sehingga didapat sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	kode	IPO
1	Arwana Citramulia Tbk	ARNA	2001
2	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	1995
3	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1998

Widya Indriyani, 2021

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INCOME MINIMIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1994
5	Delta Djakarta Tbk	DLTA	1984
6	Ekadharna International Tbk	EKAD	1990
7	HM Sampoerna Tbk	HMSP	1990
8	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	1994
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	1989
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2010
11	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1994
12	Indospring Tbk	INDS	1990
13	intan wijaya internasional tbk	INCI	1990
14	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	1989
15	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	1992
16	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1991
17	Mandom Indonesia Tbk	TCID	1993
18	Mayora Indah Tbk	MYOR	1990
19	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1994
20	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	1996
21	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk	AKPI	1992
22	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1995
23	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk	CPIN	1991
24	PT Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	2014
25	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2013
26	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2010
27	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	2013
28	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	1996
29	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1998
30	Sekar Laut Tbk	SKLT	1993
31	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1996
32	Tempo Scan Pacific Tb	TSPC	1994
33	Trisula International Tbk	TRIS	2012
34	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1982
35	Voksel Electric Tbk	VOKS	1990
36	Wijaya Karya Beton	WTON	2014

Sumber : Data sekunder yang diolah

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan

Widya Indriyani, 2021

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INCOME MINIMIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahunan perusahaan manufaktur multinasional. Laporan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui media internet, yaitu situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan. Jumlah data yang diobservasi dalam penelitian ini sebanyak 144 data.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012), analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang telah dikumpulkan di tabulasi data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi data panel, melalui aplikasi perangkat lunak *software Eviews 10*. Alasan digunakan uji deskriptif dan uji regresi data panel karena pada penelitian ini menggunakan jenis data *time series* dan *cross section*. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

3.2.4.1 Pemodelan Penelitian

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memahami hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan variabel kontrol (Murniati & Dkk, 2013). Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{TP} + \beta_2\text{EM} + \beta_3\text{SIZE} + \beta_4\text{LEV} + \beta_5\text{CINT} + \beta_6\text{INVITN} + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR	= Cash Effective Tax Ratio pada tahun 2015-2018
α	= Konstanta
β_{1-6}	= Koefisien regresi
TP	= <i>Transfer Pricing</i> pada tahun 2015-2018
EM	= Manajemen Laba Perusahaan pada tahun 2015-2018
SIZE	= Ukuran Perusahaan pada tahun 2015-2018
Lev	= Leverage perusahaan pada tahun 2015-2018

Widya Indriyani, 2021

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INCOME MINIMIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

CINT	= <i>Capital Intensity</i> pada tahun 2015-2018
INVITN	= <i>Inventory Intensity</i> pada tahun 2015-2018
ε	= Error

3.2.4.2 Analisis statistik deskriptif

Menurut (Nazir, 2014) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistem, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif digunakan apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan *ordinary least square* (OLS) mensyaratkan pemenuhan beberapa asumsi (disebut asumsi klasik: Gauss-Markov). Jika asumsi ini dipenuhi, maka parameter yang diperoleh dengan OLS adalah bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) (Ariefianto, 2012). Asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini yaitu: Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heterokedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji pada model regresi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat atau mendeteksi adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) nya, menggunakan dasar seperti berikut ini. Apabila nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut baik dan tidak terjadi multikolinearitas. Hal sebaliknya jika nilai tolerance < 0.1 dan nilai VIF > 10 , maka akan terjadi masalah multikolinearitas yang berarti model regresi tersebut tidak baik.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk menguji dan mengetahui adanya korelasi pada varians eror antar periode ke periode dari berbagai penelitian. Dalam uji ini, metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu dilakukan dengan uji BG atau sering disebut LM test.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dengan tidak adanya heteroskedastisitas di suatu model regresi, atau biasa disebut dengan homoskedastisitas. Dasar untuk menguji heteroskedastisitas adalah dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikannya $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.2.4.4 Analisis regresi data panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2013). Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu. Terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh dari penggunaan data panel. Pertama, data panel

Widya Indriyani, 2021

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INCOME MINIMIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

Menurut Wibisono (2005) (dalam Shochrul Rohmatul & Dkk, 2011) pada dasarnya penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Shochrul Rohmatul & Dkk, (2011), dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti *ordinary least square*.

A. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Rohman, 2010) dalam membahas teknik estimasi model regresi data panel terdapat tiga teknik, yaitu *Common Effect (Pooled Least Square)*, *Fixed Effect (FE)* dan *Random Effect (RE)* sebagai berikut :

1. *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

Model *Common Effect* merupakan model yang sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*, selanjutnya menggunakan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Dimana dalam metode tersebut hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen data panel

β_0 : Konstanta

β_k : Koefisien regresi

X : Variabel bebas data panel

ε : Variabel gangguan/ error

n : Banyaknya variabel bebas

i : Banyaknya unit observasi

t : Banyaknya periode waktu

2. *Fixed Effect Model (FE)*

Model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan *variabel dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar unit individu, namun intersepanya sama antar waktu. Model ini diizinkan terjadi perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time series*. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen data panel
- β_0 : Konstanta yang berbeda antar tiap unit
- β_k : Koefisien regresi
- X : Variabel bebas data panel
- ε : Variabel gangguan/ error
- n : Banyaknya variabel bebas
- i : Banyaknya unit observasi
- t : Banyaknya periode waktu

3. *Random Effect Model* (RE)

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap menggunakan *dummy variable*, sehingga model ini mengalami ketidakpastian. Penggunaan model ini dapat mengurangi *degree of freedom* dan pada model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen data panel
- β_0 : Konsntanta
- β_k : Koefisien regresi
- X : Variabel bebas data panel
- ε : Variabel gangguan/ error
- n : Banyaknya variabel bebas

- i : Banyaknya unit observasi
 t : Banyaknya periode waktu
 m : Banyaknya observasi

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi adalah uji yang digunakan untuk pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen adalah koefisien determinasi (R^2). Penilaian koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Hasil nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila dalam uji empiris terdapat Adjusted R^2 bernilai negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap nilainya nol.

C. Uji Kelayakan Model Penelitian

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat maka diperlukan beberapa pengujian model, yaitu uji chow, uji hausman dan uji langrange multiplier (Basuki & Prawoto, 2016).

1. Uji Chow (F statistik)

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), *chow test* merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow sebagai berikut:

- a) H_0 : menggunakan *Common Effect Model (pooled OLS)*
- b) H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria:

- a) Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$; maka H_0 diterima
- b) Jika nilai probabilitas $F < 0,05$; maka H_0 ditolak

2. Uji Hausman

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), *hausman test* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model mana yang tepat diantara *fixed effect*

atau *random effect* untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

- a) H_0 : menggunakan *Random Effect Model*
- b) H_1 : menggunakan *Fixed Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria:

- a) Jika nilai *Probability Chi-Square* $\geq 0,05$; maka H_0 diterima
- b) Jika nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3. Uji Langrange Multiplier

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), *lagrange multiplier test* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat diantara *common effect* atau *random effect* untuk mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah:

- a) H_0 : menggunakan *Common Effect Model*
- b) H_1 : menggunakan *Random Effect Model*

Hipotesis tersebut diuji dengan kriteria:

- a) Jika nilai probabilitas Breush-Pagan $\geq 0,05$; maka H_0 diterima
- b) Jika nilai probabilitas Breush-Pagan $< 0,05$; maka H_0 ditolak

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut (Indriantoro & Supomo, 2014), hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara rasional deduksi dari teori. Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang akan dilakukan adalah Uji t.

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistik

a. Hipotesis 1

H_0 : $\beta_1 > 0$, *Transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_1: \beta_1 < 0$, *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Hipotesis 2

$H_0: \beta_1 > 0$, *Earning management* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_1: \beta_1 < 0$, *Earning management* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t atau pengujian secara parsial dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent dengan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% atau $\alpha = 0,01; 0,05; 0,10$.

3. Keputusan menolak atau menerima H_0

Menurut Ghozali (2017, hlm. 57) mengatakan bahwa pada dasarnya uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independent lainnya konstan. Kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai p – value < nilai α (0,01; 0,05; 0,10) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai p – value > nilai α (0,01; 0,05; 0,10) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak